

Analisis Kompetensi Profesional Guru

Yeni Gusmiati¹, Sulastri²

Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2}

*Email: yenigusmiati188@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Padang yang masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan mengetahui analisis kompetensi profesional guru dalam mengelola desain media pembelajaran berbasis digital, menguasai materi pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa, mengelola program mengajar, dan faktor pendukung, faktor penghambat serta solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Padang. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan fakta, dan penulisan naratif digunakan untuk mengkomunikasikan data dan menarik kesimpulan. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil manajemen mutu, wakil kesiswaan, guru, dan siswa di SMK Negeri 2 Padang. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa SMK Negeri 2 Padang: 1) sudah menggunakan desain media pembelajaran berbasis digital dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah seperti komputer, dan menggunakan *system mirroring* atau *system wareless display* tanpa menggunakan kabel sebagai penghubung melainkan bisa dengan *bluetooth*, 2) guru di SMK Negeri 2 Padang dalam menguasai materi melihat kondisi yang ada dan mengaitkan materi pembelajarannya dengan kondisi yang terjadi pada saat ini, 3) dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa guru sudah melakukan dengan memberikan soal latihan maupun tes untuk mengukur kemampuan siswa, 4) dalam mengelola program mengajar guru sudah mengupayakan merumuskan tujuan pembelajaran dan melihat capaian pembelajaran, 5) faktor pendukung dalam kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Padang adalah tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sedangkan faktor penghambatnya masih ada guru yang belum optimal dalam penggunaan IT, 6) solusi untuk mengatasi persoalan tersebut dengan mengikuti pelatihan, lokakarya, house training, MKG, dan KKG.

Kata kunci: Analisis, Kompetensi Profesional, Guru



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan yakni upaya sadar dan terencana guna menaikkan kualitas SDM supaya mampu bersaing di masa datang, Pendidikan merupakan investasi jangka panjang serta jadi kunci untuk masa depan yang tambah baik pada kehidupan berbangsa serta bernegara. Proses pendidikan adalah proses terpenting pada sebuah negara sebab dengan pendidikan menjadikan sebuah negara kepada kemakmuran. Kompetensi merupakan sebuah perilaku yang rasional sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (Pasal 1 ayat 4) disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang

dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Kompetensi guru ialah kemampuan seseorang yang berprofesi sebagai guru dalam melakukan kewajiban dan juga bertanggung jawab serta layak dihadapan orang yang memiliki kepentingan. Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (pasal 10).

Pentingnya kompetensi profesional guru untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik, siswa akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Karena guru yang profesional akan mampu menerapkan strategi pembelajaran dan menyajikan materi dengan baik dan menyenangkan serta tidak hanya berorientasi pada penguasaan pembelajaran tetapi pada proses tumbuh kembang potensi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Warman, dkk (2022) menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu sekolah, kita harus berinvestasi dalam pengembangan profesional guru harus ditetapkan di dalam konteks pengembangan institusional sekolah. Para guru memiliki kebutuhan profesional sepanjang hayat dan kebutuhan-kebutuhan ini harus dipenuhi dengan menempatkan guru sebagai subjek dari kontinuitas dan kemajuannya.

Masyarakat Indonesia masih banyak mengeluhkan guru yang memiliki kompetensi profesional yang rendah, masih banyak ditemukan guru-guru yang tidak berkualitas dan jauh dari standar kompetensi. Baik kompetensi pedagogiknya, maupun kompetensi kepribadiannya. Masih banyak guru yang tidak mampu mengajar dengan baik, strategi mengajar tidak bervariasi, metode yang membosankan, media yang minim, dan lain sebagainya.

Di Indonesia khususnya Sumatera Barat, daerah Kota Padang di SMK Negeri 2 Padang. Beberapa kelas di SMK Negeri 2 Kota Padang, masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, sehingga disini guru lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan siswa. Dalam penguasaan materi pelajaran yang meliputi sistematika dalam penyampaian, tepat dalam memberikan contoh, mampu menjawab pertanyaan dan berkualitas dalam menjelaskan, cenderung menciptakan pembelajaran yang berkualitas, terbukti semakin guru tidak menguasai materi pelajaran maka semakin banyak siswa yang tidak belajar hasil akan menurun.

Ikbal (2018) menyatakan bahwa kompetensi profesional guru yang merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi profesionalisme guru meliputi: 1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu, 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif, 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 5) memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Saripudin (2014) Kompetensi profesional guru yang terjadi saat ini bahwa secara teoritis guru hanya akan mengajarkan apa yang dia tahu, apa yang dia bisa, dan mentransfer nilai-nilai melalui perilaku kerjanya. Guru SMK yang tidak memiliki pengalaman kerja industri, akan sulit untuk memahami wawasan mutu, wawasan pasar, wawasan keunggulan, dan wawasan nilai tambah. Bahkan sikap guru banyak dipengaruhi oleh "perilaku dan kebiasaan dosen" yang mengajar mereka, dengan ciri "kebebasan akademik" yang kurang sesuai dengan kebutuhan SMK.

Mayang, dkk (2021) menunjukkan bahwa untuk memperoleh data dan informasi mengenai kompetensi profesional guru harus: 1) menguasai materi pelajaran, 2) menguasai standar kompetensi mata pelajaran, 3) mengembangkan materi pembelajaran, 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, 5) memanfaatkan dan menggunakan alat media serta sumber belajar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di SMKN 1 Padang Panjang sudah dikatakan mampu dengan tingkat capaian 4,26. Hurqa and Alkadri (2022) dalam penelitiannya membahas tentang

permasalahan yang menunjukkan hasil bahwa kompetensi profesional guru dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik, akan tetapi terdapat pada salah satu indikator yang terendah yaitu dengan skor rata-rata 3,32 yaitu “ saya menyiapkan alat-alat peraga manipulatif bagi siswa dalam membantu agar dapat menyelesaikan masalah”. Selain itu penelitian yang dilakukan Putri (2022) mengemukakan bahwa kompetensi profesional guru dilihat dari aspek menjelaskan materi pembelajaran pada komponen mengelola program pembelajaran, menguasai materi, mengelola kelas, mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar secara keseluruhan sudah berada pada kategori mampu dengan perolehan skor rata-rata 3,94.

Setelah dibandingkan fakta dari penelitian terdahulu, maka kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Padang masih belum sesuai dengan harapan. Hal ini tentu menjadi acuan penulis untuk menggali lebih jauh lagi mengenai permasalahan ini, karena masih ada beberapa aspek yang belum terpenuhi oleh guru dalam pembelajaran. Seperti pada desain pembelajaran media berbasis digital, kesiapan guru dalam menguasai materi pengajaran dalam pembelajaran, guru melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa, mengelola program mengajar.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang sudah pasti. Setting penelitian ini tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah SMK Negeri 2 Padang. Jadi, pengumpulan data dengan teknik triangulasi adalah pengumpulan data yang menggunakan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data secara simultan, sehingga dapat diperoleh data yang pasti. Pada penelitian ini yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melakukan wawancara secara mendalam dengan mengadakan tanya jawab kepada 14 orang informan yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil manajemen mutu, wakil kesiswaan, guru, dan siswa di SMK Negeri 2 Padang. Analisis data dilakukan setelah semua data diperoleh, meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk prosa naratif, penarikan kesimpulan, serta verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan pada pengumpulan data yang peneliti lakukan pada saat wawancara, observasi, dan melakukan studi dokumentasi didapatkan hasil pengumpulan data mengenai pengelolaan dan penggunaan media pembelajaran berbasis digital serta sumber belajar, penguasaan materi pengajaran, pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa, pengelolaan program mengajar, faktor pendukung dan penghambat profesional guru, solusi dari faktor penghambat dalam pelaksanaan profesional guru di SMK Negeri 2 Padang.

Aspek pertama pengelolaan dan penggunaan media pembelajaran berbasis digital serta sumber belajar di SMK Negeri 2 Padang sudah menggunakan desain pembelajaran berbasis digital dalam media pembelajarannya. Dalam membuat desain pembelajaran berbasis digital ini SMKN 2 Padang sudah mendapatkan bimbingan untuk membuat desain pembelajaran secara elektronik. Media yang digunakan bervariasi salah satu media yang digunakan seperti laptop, komputer dan *smartphone* yang sudah terkoneksi dengan jaringan internet yang mana bisa dijadikan sebagai papan tulis digital dan *output display* seperti proyektor. Selain itu pengajar juga menggunakan *system mirroring* atau *system wireless display* tanpa menggunakan kabel sebagai penghubung melainkan bisa dengan *bluetooth*.

Aspek kedua penguasaan materi pengajaran, upaya seorang guru dalam menguasai materi pengajaran dengan baik di SMK Negeri 2 Padang adalah dengan melihat kondisi yang ada dan mengaitkan materi pembelajarannya dengan kondisi yang terjadi pada saat ini. Dimana guru harus mempunyai visi ke depan bagaimana menciptakan siswa itu betul-betul kompetensinya sesuai

dengan kompetensi yang ada di dunia usaha. Selain itu ada juga guru yang belajar dengan temannya, melalui pelatihan, dan dengan memanfaatkan media sosial. Hal tersebut tergantung dari jurusan yang diajarkan oleh masing-masing guru.

Aspek ketiga pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa guru di SMK Negeri 2 Padang dalam mengetahui perkembangan siswa adalah dengan melakukan evaluasi setiap akhir pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan. Dan mengklasifikasikan siswa berdasarkan kompetensi dan kebutuhannya. Dalam mewujudkan capaian/prestasi yang telah siswa peroleh adalah dengan sering memberikan siswa latihan-latihan dan praktek mata pelajaran, dan menyelaraskan capaian belajar siswa dengan dunia industri, selalu memberikan motivasi dan pengertian secara agama, dan sering mengikutkan siswa untuk lomba-lomba yang ada di luar sekolah.

Aspek keempat pengelolaan program mengajar upaya yang dilakukan guru dalam merumuskan tujuan belajar yang dapat mengukur dan mengetahui capaian siswa di SMK Negeri 2 Padang itu dimulai dari elemen yang diturunkan menjadi capaian pembelajaran, lalu dari capaian pembelajaran tersebut dibuat menjadi tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran ini dibedah lagi menjadi alur tujuan pembelajaran. metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di minggu awal pelaksanaan dimulainya sekolah di SMK Negeri 2 Padang adalah menggunakan metode kontrak belajar, yaitu dengan menjelaskan materi, tujuan dan capaian pembelajaran kepada siswa lalu membuat perjanjian atau komitmen belajar yang harus ditepati oleh siswa. Dan juga mendiagnostig untuk menganalisis atau memetakan peserta didik dan menyiapkan materi sesuai dengan hasil pemetaan diawal.

Aspek kelima faktor pendukung dan penghambat profesional guru dalam kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Padang adalah sarana dan prasarana seperti dana, fasilitas wifi dan media pembelajaran yang disiapkan oleh sekolah. Dan faktor penghambat guru dalam kompetensi profesional guru adalah fasilitas yang sudah ada namun jumlahnya kurang, dan kompetensi guru yang belum di*upgrade* karna kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau *upskilling* yang terbatas.

Aspek keenam solusi dari faktor penghambat dalam pelaksanaan profesional guru di SMK Negeri 2 Padang tindak lanjut yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dengan mendatangkan narasumber yang professional. Mengikuti *upskilling* dan *upgrading* lalu menerapkan ilmunya di sekolah. Dan juga sering mengikuti MGP lalu mengevaluasi diri.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Padang tentang analisis kompetensi profesional guru, ditemukan temuan penelitian mengenai pengelolaan dan penggunaan media pembelajaran berbasis digital serta sumber belajar, penguasaan materi pengajaran, pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa, pengelolaan program mengajar, faktor pendukung dan penghambat profesional guru, solusi dari faktor penghambat dalam pelaksanaan profesional guru di SMK Negeri 2 Padang.

Pertama pengelolaan dan penggunaan media pembelajaran berbasis digital serta sumber belajar sudah menggunakan desain pembelajaran berbasis digital dalam media pembelajarannya. Hal tersebut dapat dilihat bahwa media yang digunakan bervariasi salah satu media yang digunakan seperti laptop, komputer dan *smartphone* yang sudah terkoneksi dengan jaringan internet yang mana bisa dijadikan sebagai papan tulis digital dan *output display* seperti proyektor. Selain itu pengajar juga menggunakan *system mirroring* atau *system wireless display* tanpa menggunakan kabel sebagai penghubung melainkan bisa dengan *bluetooth*. Rahman, (2018) bahwa pembelajaran berbasis digital sebagai alat bantu dalam pengajaran yang dapat digunakan secara langsung dengan siswa untuk menyampaikan isi pembelajaran, memberikan latihan, dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa dan materi pembelajaran dibuat dalam bentuk yang menarik dan interaktif seperti teks, video, audio dan gerak. Tujuan desain pembelajaran merupakan sebuah keharusan yang dibuat oleh

seorang guru dalam rangka merancang bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Sukaryanti, dkk (2021) bahwa menerapkan media berbasis digital sebagai sumber belajar dengan memanfaatkan jaringan internet yang menghubungkan antar perangkat guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru dan siswa dapat berinteraksi dengan berbagai aplikasi seperti *WhatsApp*, *Zoom Meeting* dan *Google Classroom*, sehingga dalam proses mempresentasikan media berbasis digital menjadi lebih bervariasi dan siswa mampu berinteraksi dengan teknologi sebagai media pembelajaran digital.

Kedua penguasaan materi pengajaran upaya seorang guru dalam menguasai materi pengajaran dengan baik di SMK Negeri 2 Padang adalah dengan melihat kondisi yang ada dan mengaitkan materi pembelajarannya dengan kondisi yang terjadi pada saat ini. Selain itu ada juga guru yang belajar dengan temannya, melalui pelatihan, dan dengan memanfaatkan media sosial. Hal tersebut tergantung dari jurusan yang diajarkan oleh masing-masing guru. Menurut Nurfuadi (2012:136) Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Materi Pelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Oleh sebab itu, seorang guru harus dapat menguasai materi terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Jika seorang guru tidak menguasai materi dalam proses pembelajaran, guru akan mengalami kesulitan saat menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Kemampuan guru dalam menguasai materi dalam pembelajaran dapat dilihat dari cara guru menyampaikan materi. Menurut Sudarma (2013:133) kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang koheren dengan materi, menggunakan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah, penerapan konsep-konsep dalam kehidupan sehari-hari, dan kompetisi secara profesional dalam konteks luas.

Ketiga pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dalam mengetahui perkembangan siswa guru melakukan evaluasi setiap akhir pembelajaran berupa latihan, ulangan harian dan sebagainya baik secara lisan maupun tulisan. Dan mengklasifikasikan siswa berdasarkan kompetensi dan kebutuhannya. Dwi Efyanto (2021) bahwa proses pembelajaran diakhiri dengan melakukan penilaian pengetahuan berupa tes tertulis uraian, tes lisan atau tanya jawab serta penugasan dan penilaian keterampilan berupa penilaian unjuk kerja siswa dan interaksi selama praktik. Fadrijah Hapsari (2021) bahwa guru melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai baik secara tulis maupun secara lisan. Evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya baik dengan melakukan pengayaan terhadap siswa yang berkemampuan tinggi maupun melakukan remedial terhadap siswa yang nilainya berada dibawah KKM.

Keempat pengelolaan program mengajar upaya yang dilakukan guru dalam merumuskan tujuan belajar yang dapat mengukur dan mengetahui capaian siswa di SMK Negeri 2 Padang itu dimulai dari elemen yang diturunkan menjadi capaian pembelajaran, lalu dari capaian pembelajaran tersebut dibuat menjadi tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran ini dibedah lagi menjadi alur tujuan pembelajaran. metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di minggu awal pelaksanaan dimulainya sekolah di SMK Negeri 2 Padang adalah menggunakan metode kontrak belajar. Pengelolaan proses belajar mengajar erat kaitannya dengan manajemen pembelajaran, sedangkan manajemen pembelajaran diartikan sebagai proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pembelajaran (Syafaruddin dan Irwan Nasution, 2005:79). Pengelolaan proses belajar mengajar menurut Ahmad Rohani (2004:123) merupakan semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pembelajaran. Resya Fakhrunnisa (2021) bahwa dalam kurikulum merdeka guru berkewajiban untuk menyampaikan konsep, silabus dan metode pembelajaran pada saat awal pembelajaran dimulai.

Kelima faktor pendukung dan penghambat profesional guru, dilihat dari faktor pendukung sarana dan prasarana seperti dana, fasilitas wifi dan media pembelajaran yang disiapkan oleh sekolah. Dan faktor penghambat guru dalam kompetensi profesional guru adalah fasilitas yang sudah ada namun jumlahnya kurang, dan kompetensi guru yang belum di *upgrade* karena kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau *upskilling* yang terbatas. Ikbal (2018) bahwa faktor pendukung pengembangan kompetensi profesional guru adalah fasilitas pendukung program pengembangan kompetensi profesional guru memberikan supervisi kepada guru juga memberikan kesempatan guru mengikuti program kegiatan pengembangan. Pengawas memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan kompetensinya melalui program pengembangan yang dilaksanakan. Dan motivasi diri guru sendiri yang selalu ingin terus memperbaiki kinerjanya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Keenam solusi dari faktor penghambat dalam pelaksanaan profesional guru tindak lanjut yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dengan mendatangkan narasumber yang professional. Mengikuti *upskilling* dan *upgrading* lalu menerapkan ilmunya di sekolah. Dan juga sering mengikuti MGP lalu mengevaluasi diri. Ikbal (2018) bahwa dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, guru mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai kebutuhan dalam hal pembelajaran, penataran karya tulis ilmiah, sertifikasi profesi/kompetensi, program supervisi kepala sekolah, program pemberdayaan MGMP, dan pengembangan yang dilakukan oleh guru sendiri. Pembinaan dan pengembangan profesional guru atas prakarsa institusi, seperti pendidikan dan pelatihan, workshop, magang, studi banding dan lain-lain adalah penting. Namun, yang tidak kalah pentingnya adalah prakarsa personal guru untuk menjalani proses profesionalisasi. Kegiatan PPPG idealnya dilaksanakan secara sistematis dengan menempuh tahapan-tahapan tertentu, seperti analisis kebutuhan, perumusan tujuan dan sasaran, mendesain program, implementasi dan delivery program, dan evaluasi program ini berarti bahwa kegiatan pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru secara berkelanjutan harus dilaksanakan atas dasar pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis (Sudarwan Danim, 2010).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Padang dilihat dari analisis pengelolaan dan penggunaan media pembelajaran berbasis digital serta sumber belajar, penguasaan materi pengajaran, pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa, pengelolaan program mengajar, faktor pendukung dan penghambat profesional guru, dan solusi dari faktor penghambat dalam pelaksanaan profesional guru sudah terlaksanakan dengan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari guru sudah menggunakan media pembelajaran berbasis digital sebagai sumber belajar dan menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam menguasai materi pengajaran guru berupaya memperoleh sumber materi dari berbagai sumber buku dan internet. Selain itu guru juga mengikuti pelatihan yang diadakan. Kemudian setelah melaksanakan pembelajaran guru juga melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa disetiap akhir pembelajaran berupa latihan atau ulangan harian baik itu secara tulisan atau lisan. Beberapa faktor pendukung profesional guru meliputi sarana dan prasarana yang sudah cukup lengkap, namun terdapat hambatan seperti kurangnya jumlah fasilitas, kompetensi guru yang belum di *upgrade* karena keterbatasan kesempatan untuk mengikuti pelatihan. Saran yang dapat diberikan untuk persoalan ini adalah dengan meningkatkan dan mempertahankan kompetensi profesional guru yang sudah cukup baik menjadi lebih baik lagi dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan yang menjadi penyebab belum optimalnya kompetensi profesional guru.

Daftar Rujukan

Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6(4):5877 – 5889.

- Arsy, S. M. S. S. (2022). Implementasi Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang. *Journal Educational Administration And Leadership* 2(4):337–41.
- Asmarani, N. (2014). Peningkatan Kompetensi Porfesional Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2(1):503–10.
- Cahyadi, Ani. (2019). *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur*. Serang: Penerbit Laksita Indonesia.
- Dwi, S., Nasution, F., Indria, S., & Hadi, W. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Digital Dalam Mensukseskan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Masa Pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Pbsi-Iv Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar*.
- Efyanto, Dwi. (2021). Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fadjriah, H., Desnaranti, L., Wahyuni, S. (2021). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research And Development Journal Of Education* 7(1).
- Hurqa, Hurwatil, & Alkadri, H. (2022). Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Di SMK Negeri 2. *Journal Educational Administration And Leadership* 1:1–3.
- Iqbal, Panji Alam Muhamad. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3(1):65–75.
- Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Uin Ar-Raniry. Jurnal Edukasi (Jurnal Bimbingan Konseling* 2(1).
- Kadri, A., H, Sinta, P., & Jaya, I. (2022). Analisis Kompetensi Profesional Guru Di SMK. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 11(2):187–91.
- Mayang, Y., Sulastrri, Nellitawati, & AlKadri, H. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri Padang Panjang. *Journal Of Educational Administration And Leadership* 2(2):110–15.
- Muhammad, Anwar. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional. In Menjadi Guru Profesional*.
- Payong R. Marselus. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika Dan Implementasinya*. Depok, Jawa Barat: Pt. Indeks Jakarta.
- Rahman, Ali. (2018). Desain Model Dan Materi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Al-Ishlah. Jurnal Studi Pendidikan*. Vol Xvi No.2.
- Ramli, M. (2012). *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Antasari Press.
- Resya, F., Hasanah, S., Yuliyani, S., Ratnasari, A., dkk. (2021). Penerapan Kurikulum Operasional Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smk Golden Stkip Muhammadiyah Bogor. In *Prosiding Seminar Nasional :Menjawab Tantangan Dan Peluang Administrasi Pendidikan Di Era Covid19 Tahun Kedua*.
- Roestiyah. (2015). *Strategi Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saripudin. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi. *Invotec X(1):67–88*.
- Warman, dkk. (2022). *Perilaku Organisasi Di Bidang Pendidikan*. Jejak Pustaka.